

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat di lihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Pada tahun 2015 AKI di Indonesia mencapai 305 dari 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2017).

Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. Di provinsi lampung tahun 2015 penyebab kasus kematian ibu (AKI) disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus. (Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Periode pascapersalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. Baik di negara maju maupun negara terbelakang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, sementara keadaan yang sebenarnya justru merupakan kebalikannya, oleh karena resiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pasca persalinan.

Keadaan ini terutama disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, disamping ketidaktersediaan pelayanan atau rendahnya peranan fasilitas kesehatan dalam menyediakan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang cukup berkualitas. Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pada masa pascapersalinan (Saifuddin, 2014).

Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis berupa organ reproduksi, terjadinya proses laktasi, terbentuknya hubungan antara orang tua dan bayi. Oleh karena itu asuhan masa nifas diperlukan karena pada periode nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu yang terjadi setelah persalinan dan 50% kematian nifas terjadi pada 24 jam pertama. Tujuan dari asuhan masa nifas ini adalah memulihkan kesehatan ibu, mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis, mencegah infeksi dan komplikasi, memperlancar pembentukan ASI, mengajarkan ibu untuk melaksanakan perawatan mandiri sampai masa nifas selesai, memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pelayanan keluarga berencana. (Marmi, 2011).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Bidan memiliki peran yang spesifik yaitu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Sebagai tenaga kesehatan

bidan harus mampu memberikan asuhan secara komprehensif bagi ibu nifas dengan melibatkan kemandirian ibu nifas dan keluarga.

Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dilakukan minimal 3 kali kunjungan selama masa nifas. kunjungan pertama pada periode 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, kunjungan kedua pada periode 4 hari sampai 28 hari pasca persalinan dan kunjungan ketiga pada periode 29 hari sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang didokumentasikan dalam laporan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Fisiologi Ny.S di PMB Ari Saptuti, S.ST. Banyumas, Pringsewu Lampung”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan ibu nifas secara komprehensif pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian status kesehatan pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.
- b. Melakukan pemeriksaan fisik secara komprehensif pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.
- c. Menegakkan diagnosa, masalah dan kebutuhan pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.

- d. Merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.
- e. Mampu melakukan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.
- f. Mengevaluasi hasil asuhan pada Ny. S di PMB Ari Saptuti, S.ST.
- g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan.

C. Ruang Lingkup

1. Tempat

PMB Ari Saptuti, S.ST. Banyumas, Pringsewu.

2. Waktu

Di laksanakan pada tanggal 23 April 2019 secara komprehensif melalui pendekatan proses kebidanan.

D. Manfaat

1. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Klien

Klien mendapat pengetahuan tentang masa nifas dan asuhan nifas serta klien dapat menerapkan asuhan tersebut di rumah.

3. Bagi Lahan Praktik

Bidan dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas.

4. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai standar dan etika profesi.

E. Metode Penulisan

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan yang sedang dengan tehnik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab tentang masalah-masalah yang dihadapi klien. Penulis melakukan wawancara dengan menanyakan masalah/keluhan serta keadaan pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik pada pasien mulai dari inspeksi, palpasi, perkusi dan aulkutasi untuk mendapatkan data fisik pasien secara keseluruhan. Penulis melakukan pemeriksaan fisik secara langsung kepada pasien.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mempelajari buku laporan, buku KIA, catatan medis serta hasil pemeriksaan yang ada. Penulis mempelajari buku laporan, catatan yang mengenai data-data pasien.

5. Studi kepustakaan.

Sebagai sumber dan referensi penulis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi tentang nifas meliputi definisi, tujuan masa nifas, tahapan masa nifas, perubahan masa nifas, kunjungan nifas, deteksi dini masa nifas, kebutuhan dasar masa nifas, anemia pada ibu nifas, puting susu lecet dan tata manajemen asuhan kebidanan dengan 7 langkah varney dan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Tinjauan kasus terdiri dari pengkajian

BAB IV : PEMBAHASAN

Pembahasan berisi pemaparan kesenjangan, yang dilakukan dengan membandingkan teori dan praktik.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran.